

V. KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian “Bioaktivitas Metabolit Sekunder Tumbuhan Babandotan dan Putri Malu untuk Pengendalian Hama Ulat Grayak *Spodoptera frugiperda*” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh tunggal jenis ekstrak daun babandotan dan ekstrak daun putri malu tidak memberikan pengaruh yang berbeda nyata dalam menurunkan populasi hama *S. frugiperda*.
2. Konsentrasi ekstrak 1% merupakan konsentrasi paling efektif dalam menurunkan populasi hama *S. frugiperda*.
3. Perlakuan ekstrak daun babandotan atau ekstrak daun putri malu dengan masing-masing konsentrasi 1% merupakan perlakuan yang efektif menurunkan populasi hama *S. frugiperda*.
4. Senyawa kimia pada ekstrak daun babandotan yang bersifat insektisidal dan berpengaruh terhadap perkembangan larva *S. frugiperda* antara lain 2H-1-Benzopyran, 6,7-dimethoxy-2,2-dimethyl- (25,55%); Hexadecanoic acid, methyl ester (5,68%); dan 6-Octadecenoic acid (5,08%). Sedangkan senyawa kimia yang bersifat insektisidal pada ekstrak daun putri malu diantaranya 3-O-Methyl-d-glucose (65,86%), Desulphosinigrin (0,65%); 3,5,6,7,8,3',4'-Heptamethoxyflavone (1,01%) dan D-Amygdalin (0,12%).

5.2 Saran

Perlu dilakukan kajian bioaktivitas ekstrak daun babandotan dan ekstrak daun putri malu menggunakan pelarut organik lainnya seperti n-heksan dan etil asetat untuk memaksimalkan penarikan senyawa metabolit sekunder yang terkandung di dalamnya.